

ANALISIS MAKNA DENOTASI DAN KONOTASI LIRIK LAGU “GAJAH” KARYA MUHAMMAD TULUS

Hikma Tansilo

Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Pagaram

Tansilo1990@gmail.com

Diterima:

Disetujui:

Diterbitkan:

Abstrak

Berawal dari kegemaran penulis dalam mendengarkan sebuah lagu yang beraliran pop-jazz membuat penulis jadi penasaran dengan kandungan makna yang terdapat dalam lirik lagu, khususnya lirik lagu yang dibuat oleh Muhammad Tulus, hasil karya yang dibuat oleh Tulus sangatlah berkesan karena hampir setiap lagu ataupun karya yang dihasilkan begitu menarik untuk didengar dan dinikmati, kata-kata yang diciptakan lewat lirik lagunya begitu menyentuh, hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk mendalami lebih jauh kandungan makna dari setiap lirik lagunya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna denotasi dan konotasi yang terdapat dalam lirik lagu “Gajah” karya Muhammad Tulus. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian yaitu lirik lagu Gajah karya Muhammad Tulus dalam album Gajah. Adapun teknik pengumpulan data yang dipakai adalah teknik observasi dan mendengarkan secara langsung lagu Muhammad Tulus melalui Youtube. Data yang sudah terkumpul nantinya langsung dimasukkan dalam tabel yang sdh dibuat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa makna konotasi dalam lirik lagu Gajah karya Muhammad Tulus lebih dominan dibandingkan dengan makna denotasi hal ini dikarenakan dalam sebuah karya, lirik lagu selalu mengedepankan keindahan lirik dan kandungan makna didalamnya.

Kata-kata kunci: makna denotasi, makna konotasi, dan lirik lagu

Abstract

Starting from the author's penchant for listening to a pop-jazz song, it made the writer curious about the meaning contained in the song lyrics, especially the song lyrics composed by Muhammad Tulus, the works made by Tulus are very impressive because almost every song or work written produced is so interesting to hear and enjoy, the words created through the lyrics of the song are so touching, this is what makes the writer interested in exploring further the meaning of each of the lyrics of the song. This study aims to describe the denotative and connotative meanings contained in the song lyrics "Elephant" by Muhammad Tulus. This study used a qualitative descriptive method with the research subject being the lyrics of the song Gajah by Muhammad Tulus in the album Gajah. The data collection technique used is the observation technique and direct listening to the Muhammad Tulus song through YouTube. The data that has been collected will be immediately entered in the table that has been made. The results of the study show that the connotative meaning in the lyrics of the song Gajah by Muhammad Tulus is more dominant than the denotative meaning. This is because in a work, song lyrics always emphasize the beauty of the lyrics and the content of meaning in them.

Keywords: denotative meaning, conotative meaning, song lyrics

©Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UNBARA

Pendahuluan

Di era modernisasi ini, khususnya di Indonesia, industri musik lebih fokus pada penciptaan lagu-lagu yang hanya mengandalkan irama dan tren yang sedang berkembang. Penciptaan lagu di zaman sekarang seringkali tidak memperhatikan makna yang dapat memberi pesan positif dan negatif kepada pendengar. Di tengah banyaknya musisi yang bermunculan membuat dunia musik Indonesia kian semarak dan lebih berwarna, ada musisi yang kental akan aliran melayu, ada juga yang kental akan unsur rock metal, sehingga pasar musik Indonesia semakin beraneka ragam dengan ciri khasnya masing-masing, yang dalam hal ini musisi yang

menjadi panutan serta menjadi inspirasi bagi penulis sendiri adalah Muhammad Tulus, hampir semua lagu yang mereka ciptakan beberapa diantaranya benar-benar terjadi di kehidupan nyata si penulis. Setiap lirik lagu yang terdapat pada lagu yang diciptakan membuat si penulis merasa yakin bahwa group band yang satu ini benar-benar sudah menjadi inspirasi dalam kehidupan nyata si penulis, judul lagu yang pertama kali membuat penulis menyenangi atau mengidolakan musisi ini adalah “jangan cintai aku apa adanya”, “monokrom”, dan “pamit”

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan makna denotatif dan konotatif pada lirik lagu “Gajah” karya Muhammad Tulus yang beraliran *pop jazz* ini, selain itu juga penelitian ini juga bertujuan untuk menginformasikan ataupun memberitahukan kepada masyarakat khususnya bagi mereka yang menyukai lagu-lagu yang beraliran *pop jazz* yang diciptakan oleh Muhammad Tulus ini supaya mereka mengerti dan memahami secara mendalam mengenai makna yang terkandung dalam lirik tersebut.

Alasan pemilihan lagu *Gajah*, karena para pendengar hanya mendengarkan sebuah lagu, tetapi kurang paham tentang makna tersirat yang disampaikan oleh pencipta lagu dalam lagu ciptaannya. Lagu yang diciptakan oleh sang pencipta biasanya berupa gambaran kehidupan pencipta lagu itu sendiri, sahabat, atau bahkan keluarga yang menjadi inspirasi untuk menciptakan sebuah lagu. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan apresiasi akan berkembang melalui bernyanyi, music, atau lagu, karena bernyanyi merupakan sarana untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam bentuk emosi (Rahman, 2002:92; Hermawati & Suyadi, 2020:66; Anam, Lestari, & Awalludin, 2020:167; Armila, Inawati, & Awalludin, 2021:20). Muhammad Tulus merupakan musisi yang mengusung aliran *popjazz* yang sangat disukai oleh kalangan anak muda di Indonesia. Lagu-lagu yang dinyanyikan kebanyakan bertemakan tentang cinta juga menjadi nilai tambah bagi kalangan anak muda di Indonesia yang sedang jatuh cinta. Penelitian ini terinspirasi dari penelitian penulis sendiri, penulis membaca kembali skripsi yang penulis lakukan saat masih di jenjang Sarjana Judul Penelitian Analisis makna denotatif dan konotatif pada lirik lagu Adaband dalam album “Heavent of love and Rhomantic Rhapsody” di Universitas Universitas Indraprasta PGRI Tahun 2012

Perbedaan antara penelitian penulis terdahulu (Amelia, 2020:3; Antika, Ningsih, & Sastika, 2020:64; Damayanti, Saharudin, & Sudika, 2020:51; Goziah, Uyun, & Fabiola, 2020:60) dengan penelitian yang sekarang adalah penelitian terdahulu membahas mengenai makna denotatif dan konotatif lirik lagu Adaband dalam album *Heaven of Love and Rhomantic Rhapsody* sedangkan penelitian yang di lakukan penulis sekarang adalah mengenai makna denotatif dan konotatif lirik lagu “Gajah” karya Muhammad Tulus. Perbedaan lainnya dapat terlihat pada objek yang diteliti, jika penelitian terdahulu meneliti lirik lagu group band Adaband berbeda halnya dengan penelitian yang sekarang penulis lakukan yakni mengenai lirik lagu “Gajah”, perbedaan lainnya terlihat pada sampel yang akan diteliti, penelitian terdahulu mengambil sampel secara acak proforsional dari group band Adaband semua lirik lagu ditulis di sebuah kertas kemudian kertas tersebut diberi nomor ataupun angka dan juga judul lagu yang bersangkutan lalu kemudian kertas yang sudah diberi angka serta judul lagu tadi dimasukkan ke dalam sebuah botol lalu di kocok, nomor dan judul lagu yang keluar itulah yang akan menjadi sampel penelitiannya. Berbeda halnya dengan penelitian yang penulis lakukan sekarang dalam hal ini penulis mengambil sampel secara langsung pada lirik lagu Gajah karya Muhammad Tulus, penulis sama sekali tidak menggunakan cara yang di lakukan pada penelitian sebelumnya dalam mendapatkan sampel.

Secara umum sudah jelas terlihat sisi persamaan antara penelitian penulis yang sebelumnya dengan penelitian yang sekarang dilakukan yakni: sama-sama menganalisis

sebuah lirik lagu, selain itu juga persamaan lainnya juga terlihat yakni sama-sama menggunakan makna denotatif dan konotatif di dalam penelitiannya.

Simpulannya sudah jelas penelitian yang dilakukan oleh penulis yang sebelumnya dengan penelitian yang sekarang ini dilakukan jelas berbeda walaupun terdapat kesamaan judul yang menyebabkan penelitian ini hampir sama. Oleh karena itu, penulis menekankan, penulis mengambil judul penelitian ini karena penulis benar-benar menyenangi ataupun mengagumi hasil karya dari Muhammad Tulus. Intinya antara penelitian penulis sebelumnya dengan penelitian yang sekarang dilakukan jelas berbeda.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu membuat sesuatu yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat hubungan atau daerah tertentu (Suryabrata, 2003:75; Noermanzah, Wardhana, & Awalludin, 2022:689). Subjek penelitian ini adalah lirik lagu “Gajah” karya Muhammad Tulus.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi (Sugiyono, 2015:224).

Sumber data berupa lirik lagu “Gajah” karya Muhammad Tulus. Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan yaitu berupa lirik lagu “Gajah” karya Muhammad Tulus. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak dan pencatatan data. Simak adalah teknik dimana peneliti harus menyimak data secara terus-menerus kemudian mencatat hasil temuan data yang sudah diperoleh berupa transkrip lirik lagu “Gajah” karya Muhammad Tulus. Penjaringan dokumen bisa berbentuk lisan dan tertulis serta gambar atau karya-karya dari seseorang. Penjaringan dokumen dilakukan berdasarkan sumber-sumber data yang sesuai dengan keperluan peneliti. Dokumen ini berupa video yang diperoleh melalui *Youtube*.

Dalam penelitian deskriptif kualitatif instrumen utamanya yaitu peneliti itu sendiri atau anggota tim peneliti (Sugiyono, 2015:400). Namun, selanjutnya setelah fokus penelitian sudah jelas, kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana berupa tabulasi data yang harapannya dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan pada saat observasi.

Peneliti merupakan perencana, pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan menjadi pelapor hasil dari penelitiannya. Instrumen penelitian dimaksudkan sebagai alat pengumpul data (Moleong, 2010:168). Ciri-ciri umum manusia sebagai instrumen mencakup segi responsif, dapat menyesuaikan diri, menekankan keutuhan, mendasarkan diri atas pengetahuan, memproses, dan mengikhtisarkan dan memanfaatkan kesempatan yang tidak lazim atau idiosinkratik.

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian sebagai berikut: pertama, mengidentifikasi data berupa paparan lirik lagu “Gajah” sesuai dengan rumusan masalah. Kedua, menganalisis makna denotasi dan konotasi pada setiap lirik lagu “Gajah” karya Muhammad Tulus.

Ketiga, mendeskripsikan hasil analisis data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Keempat, menarik kesimpulan dan membuat laporan hasil penelitian.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Analisis

a. Deskripsi Data

Dari penelitian tentang lirik lagu “Gajah” karya Muhammad Tulus penulis dapat mendeskripsikan informasi tentang makna denotasi dan konotasi pada lirik lagu “Gajah” Karya Muhammad Tulus. Data berupa lirik lagu yang diperoleh dari internet serta penulis sendiri sangat sering mendengarkan musik dan lagunya melalui youtube. Total lirik lagu “Gajah” pada karya Muhammad Tulus adalah 28 lirik lagu.

Alasan mendasar mengapa peneliti tertarik menganalisis lirik lagu “Gajah” karena pertama lirik lagu “Gajah” sendiri memiliki kandungan makna yang baik, kata-katanya puitis. Kedua, penulis suka akan karakter yang dimiliki oleh Muhammad tulus dalam menciptakan karya yang sangat luar serta sangat menginspirasi. lirik lagu “Gajah” karya Muhammad Tulus sangat puitis terkadang butuh berkali-kali untuk bisa memahami isi kandungan lirik lagu tersebut.

b. Hasil Analisis Data

Setelah penulis mendeskripsikan informasi penelitian, penulis akan mendeskripsikan temuan penelitian tersebut, deskripsi temuan penelitian akan dijabarkan melalui sebuah tabel. supaya penelitian yang akan penulis lakukan menjadi lebih terarah dan mudah di pahami. Adapun bentuk tabel yang penulis gunakan sebagai berikut:

NO	JUDUL LAGU	LIRIK LAGU	JENIS MAKNA	
			Denotasi	konotasi
1	GAJAH	setidaknya punya tujuh puluh tahun		✓
2		tak bisa melompat pun mahir berenang		✓
3		bahagia melihat kawanan betina		✓
4		berkumpul bersama sampai ajal		✓
5		besar dan berani berperang sendiri		✓
6		yang aku hindari hanya semut kecil		✓
7		otak ini cerdas ku rakit perangkat		✓
8		wajahmu tak akan pernah ku lupa	✓	

9		waktu kecil dulu mereka menertawakan	✓	
10		mereka panggil ku gajah (ku marah) ku marah		✓
11		kini baru ku tahu puji di dalam olokan		✓
12		mereka ingat ku marah, jabat tanganku panggil ku gajah		✓
13		kau temanku, kau doakan aku	✓	
14		punya otak cerdas, aku harus tangguh	✓	
15		bila jatuh gajah lain membantu		✓
16		tubuhmu di situ pasti rela jadi tamengku		✓
17		kecil kita tak tahu apa-apa	✓	
18		wajar bila terlalu cepat marah	✓	
19		kecil kita tak tahu apa-apa	✓	
20		yang terburuk kelak bisa jadi yang terbaik (2X)	✓	
21		kau temanku, kau doakan aku	✓	
22		punya otak cerdas, aku harus tangguh	✓	
23		bila jatuh gajah lain membantu		✓
24		tubuhmu di situ pasti rela jadi tamengku		✓
25		kau temanku, kau doakan aku	✓	
25		punya otak cerdas, aku harus tangguh	✓	
27		bila jatuh gajah lain membantu		✓
28		tubuhmu di situ pasti rela jadi tamengku		✓

Berdasarkan deskripsi temuan penelitian di atas yang telah di uraikan menggunakan tabel, maka peneliti mendeskripsikan temuan penelitian tentang Analisis Makna Denotasi dan Konotasi

yang terdapat dalam lirik lagu “Gajah” Karya Muhammad Tulus. Peneliti dalam hal ini berupaya untuk menjelaskan penelitian se jelas mungkin supaya tidak terjadi kesimpang siuran dalam penelitian, untuk itu peneliti mendeskripsikan hasil penelitian, adapun deskripsi temuan tersebut di uraikan sebagai berikut:

“setidaknya punya tujuh puluh tahun”

bermakna konotasi karena kata setidaknya punya tujuh puluh tahun mendeskripsikan usia rata-rata umur seekor gajah yang sama dengan usia manusia pada umumnya.

“tak bisa melompat pun mahir berenang”

bermakna konotasi karena kata tak bisa melompat pun mahir berenang mendeskripsikan tentang binatang gajah yang tidak bisa melompat namun mahir berenang

“bahagia melihat kawanan betina”

bermakna konotasi karena kata bahagia melihat kawanan betina mendeskripsikan tentang kumpulan atau populasi gajah betina

“berkumpul bersama sampai ajal”

Bermakna konotasi karena kata berkumpul bersama sampai ajal mendeskripsikan tentang berkumpul ekosistem gajah yang berkumpul bersama sampai mati

” besar dan berani berperang sendiri”

bermakna konotasi karena kata besar dan berani berperang sendiri dalam hal ini mendeskripsikan tentang sosok gajah yang berbadan besar dan berani melawan musuh-musuhnya di kehidupan liar

“yang aku hindari hanya semut kecil”

Bermakna konotasi karena kata yang aku hindari hanya semut kecil dalam hal ini mendeskripsikan bahwa gajah yang begitu besar ternyata takut akan semut yang memiliki ukuran tubuh lebih kecil

”otak ini cerdas ku rakit perangkat”

bermakna konotasi karena kata otak ini cerdas ku rakit perangkat mendeskripsikan sosok gajah yang memiliki tingkat kecerdasan yang lebih dibandingkan dengan hewan yang lainnya

“wajahmu tak akan pernah ku lupa”

bermakna denotasi karena kata wajahmu tak akan pernah ku lupa mendeskripsikan sebuah kenangan yang tidak akan di lupa

“waktu kecil dulu mereka menertawakan”

bermakna konotasi karena kata waktu kecil dulu mereka menertawakan mendeskripsikan tentang seseorang di masa kecilnya yang dulu selalu di tertawakan

“mereka panggil ku gajah (ku marah) ku marah”

bermakna konotasi karenakata mereka panggilku gajah dalam hal ini mendeskripsikan seseorang yang memiliki ukuran tubuh besar seperti gajah

“kini baru ku tahu puji di dalam olokan”

bermakna konotasi karena kata puji di dalam olokan dalam hal ini dapat diartikan pujian yang tidak pada tempatnya

“mereka ingat ku marah, jabat tanganku panggil ku gajah”

bermakna konotasi karena kata jabat tanganku panggil ku gajah dalam hal ini mendeskripsikan sosok seseorang yang dipanggil gajah karena ukuran tubuhnya yang tinggi dan besar

“kau temanku, kau doakan aku”

bermakna denotasi karena kata kau temanku, kau doakan aku dalam hal ini mendeskripsikan teman yang mendoakan temannya

“punya otak cerdas, aku harus tangguh”

bermakna konotasi karena kata punya otak cerdas dalam hal ini mendeskripsikan sosok yang pintar dan tangguh

“bila jatuh gajalah yang membantu”

bermakna konotasi karena kata bilah jatuh gajalah yang membantu dalam hal ini mendeskripsikan sosok yang selama ini di olok ternyata dialah yang membantu saat ia terjatuh

“tubuhmu di situ pasti rela jadi tamengku”

bermakna konotasi karena kata rela jadi tamengku dalam hal ini mendeskripsikan sebuah pertahanan untuk bisa melindungi

“kecil kita tak tahu apa-apa”

bermakna konotasi karena kata kecil tak tau apa-apa dalam hal ini mendeskripsikan dimasa kecil umumnya semua tidak tau tentang kehidupan

“wajar bila terlalu cepat marah”

bermakna denotasi karena kata wajar bila terlalu cepat marah mendeskripsikan sosok anak kecil rata-rata cepat marah

“yang terburuk kelak bisa jadi yang terbaik”

bermakna konotasi karena kata yang terburuk kelak bisa jadi yang terbaik dalam hal ini mendeskripsikan sosok teman yang dulunya kita anggap buruk kelakuannya suatu saat malah dialah yang akan menjadi teman terbaik kita.

untuk mengetahui persentase jumlah lirik lagu yang bermakna denotasi dan konotasi pada lirik lagu “Gajah” karya Muhammad Tulus peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\sum X}{N} \times 100$$

Keterangan:

\sum = data yang di cari

X = jawaban dari data

N = jumlah sampel

100 = bilangan tetap

Berdasarkan rumus di atas, dapat diketahui persentase makna denotasi dan konotasi pada lirik lagu “Gajah” karya Muhammad Tulus. Dari tabel hasil penelitian di atas di temukan data-data sebagai berikut:

1. Pada lirik lagu “Gajah” Karya Muhammad Tulus terdapat 28 lirik yang di analisis 12 diantaranya lirik bermakna denotasi, sisanya 16 lirik bermakna konotasi

$$\sum = \frac{12 \times 100\%}{28}$$

$$= 43\% \text{ (denotatif)}$$

$$\begin{aligned} \Sigma &= \frac{16 \times 100\%}{28} \\ &= 57\% \text{ (konotatif)} \end{aligned}$$

PERSENTASE HASIL ANALISIS LIRIK LAGU GAJAH KARYA MUHAMMAD TULUS

No	Jenis makna	Jumlah	Persentase (%)
1	Denotasi	12	43%
2	Konotasi	16	57%
	Jumlah	28	100%

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat di simpulkan bahwa makna konotasi lebih dominan dibandingkan makna denotasi hal ini terlihat dari total 28 lirik lagu “Gajah” karya Muhammad Tulus yang dianalisis jumlah lirik lagu yang bermakna konotasi yaitu 16 lirik sedangkan yang bermakna denotasi hanya 12 lirik lagu.

Dengan demikian penggunaan makna denotasi maupun konotasi dalam lirik lagu “Gajah” karya Muhammad Tulus sangat berperan dalam menunjang keindahan lirik tersebut, dan setelah di lakukan penelitian makna yang mendominasi dalam lirik lagu “Gajah” karya Muhammad Tulus adalah makna konotatif.

2. Pembahasan

Dari penelitian tentang lirik lagu Tulus baik yang di ambil dalam album Tulus, Gajah, dan Monokrom, penulis dapat mendeskripsikan informasi tentang makna denotatif dan konotatif pada lirik lagu “Gajah” karya Muhammad Tulus. Alasan mendasar mengapa peneliti mengambil sampel lirik lagu Tulus karena pertama lirik lagu Tulus sangat puitis, kedua penulis mengidolakan group band Tulus, selain itu juga group band Tulus lirik-lirik lagunya sangat menginspirasi. Memang lirik lagu Tulus sangat puitis terkadang butuh berkali-kali untuk bisa memahami isi kandungan lirik lagu tersebut akan tetapi ada juga lirik lagu yang mudah untuk dipahami.

Setelah melakukan proses deskripsi temuan penelitian, maka di hasilkan data sebagai berikut: dalam Lirik lagu Tulus terdapat makna denotatif dan konotatif, setelah penulis melakukan pendekatan penelitian ternyata makna konotatif lebih mendominasi dibandingkan makna denotatif, hal ini di sebabkan lirik lagu Tulus sangat puitis sehingga banyak menggunakan kata-kata yang ambigu, kata-kata yang digunakan mengandung makna konotasi

Sesuai dengan data yang di dapat oleh penulis pada deskripsi hasil temuan penelitian, maka pada penafsiran dan uraian penelitian dapat di jelaskan sebagai berikut: dalam alirik lagu “Gajah” karya Muhammad Tulus terdapat 28 lirik lagu yang di analisis 12 diantaranya bermakna denotasi sisanya 16 lirik lagu bermakna konotasi. Dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa pada lirik lagu “Gajah” karya Muhammad Tulus lebih cenderung menggunakan makna konotasi dibandingkan makna denotasi hal ini di karenakan lirik lagu Muhammad Tulus yang beraliran Pop Jazz yang cenderung menggunakan kata-kata yang indah untuk membuat lirik lagu semakin lebih indah sehingga enak untuk di dengar.

Simpulan

Dari populasi lirik lagu yang berjudul Gajah. dapat dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Dalam lirik lagu Gajah karya Muhammad Tulus terdapat 28 lirik yang dianalisis, 12 diantaranya bermakna denotasi sisanya 16 lirik bermakna konotasi
2. Dari lirik lagu Gajah karya Muhammad Tulus yang dianalisis ternyata makna konotasi lebih banyak dibandingkan makna denotasi hal ini dikarenakan setiap lirik lagu akan lebih cenderung banyak menggunakan kata yang bermakna konotasi untuk memperindah lirik dan kandungan yang terdapat dalam lagu tersebut

Saran

Setelah penulis dapat simpulan dari penelitian ini, maka penulis memberikan saran sebagai berikut.

1. Salah satu fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi atau alat interaksi, komunikasi dapat terjadi apabila pihak yang menerima dapat menangkap informasi yang diberikan oleh pengirim. Informasi yang disampaikan oleh si pengirim berupa gagasan, ide, keterangan atau pesan meskipun dalam penggunaannya menggunakan makna konotasi maka dari itu penggunaan kata-kata yang kasar haruslah dihindari untuk membuat kita mengerti bahasa yang baik dan benar
2. Buat para musisi maupun pekerja seni lainnya agar dapat lebih memperhatikan pemilihan diksi dalam penulisan lagu agar tidak menimbulkan ambiguitas yang dapat menimbulkan kebingungan bagi para pendengar ataupun para pembaca hasil karya yang bersangkutan.
3. Kepada rekan-rekan serta teman-teman mahasiswa khususnya yang tergabung dalam program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia agar lebih memperhatikan pemilihan diksi yang tidak menimbulkan ambiguitas supaya tidak menimbulkan salah tafsir.
4. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman agar mahasiswa yang melakukan penelitian yang sama dapat memperbaiki penelitian yang penulis sudah lakukan

Daftar Pustaka

- Amelia, F. (2020). Makna Denotasi dan Konotasi Wacana Narasi Bahasa Makassar. Panrita: Jurnal Bahasa dan Sastra Daerah serta Pembelajarannya, 1(1), 3. <https://ojs.unm.ac.id/Panrita-bsd/article/view/15219>
- Antika, T. R., Ningsih, N. & Sastika, I. (2020). Analisis Makna Denotasi, Konotasi, Mitos pada Lagu "Lathi" Karya Weird Genius. Asas: Jurnal Sastra9 (2), 64. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/ajs/article/view/20582>
- Anam, S., Lestari, D., & Awalludin, A. (2020). Efektivitas Metode Bernyanyi terhadap Kemampuan Fonasi Mahasiswa. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 3(2), 167-181. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v3i2.1065>
- Armila, T., Inawati, I., & Awalludin, A. (2021). Campur Kode dalam Acara Ini Talk Show Bulan

Januari 2020. *Lentera Pedagogi*, 5(1), 19-25. <https://doi.org/10.54895/lentera.v5i1.885>

Damayanti, M. A., Saharudin, & Sudika, I. N. (2020). Bentuk Lingual dan Makna Konotasi pada Lirik Lagu Ebiet G. Ade dalam Album Masih Ada Waktu. *Jurnal Bastrindo*, 1(1), 51–66. doi:10.29303/jb.v1i1.10

Goziyah, G., Uyun, I. I., & Fabiola, S. (2020). Aspek Gramatikal dan Leksikal pada Lirik Lagu Jangan Rubah Takdirku Karya Andmesh Kamelang. *Diksa : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 60. doi:10.33369/diksa.v6i2.10820.

Hermawati, H., & Suyadi, S. (2020). Pembelajaran Somamun melalui Metode Bernyanyi pada Anak Usia Dini di TK Simahate Takengon. *Early Childhood : Jurnal Pendidikan*, 4(1), 66–67. doi:10.35568/earlychildhood.v4i1.791

Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Noermanzah, N., Wardhana, D. E. C., & Awalludin, A. (2022). Fostering Qualitative Content Analysis Skills Through Case Method. *English Review: Journal of English Education*, 10(2), 689–698, <https://doi.org/10.25134/erjee.v10i2.6312>

Rahman, H.S. (2002). *Konsep Dasar Pendidikan AnakUsia Dini*. Yogyakarta: PGTKI Press.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suryabrata, S. (2003). *Metode Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.